

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Kota Cimahi dan yang menjadi sumber data pada penelitian ini yaitu pengelola lembaga kursus dan pelatihan yang berada di Kota Cimahi.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mutu lembaga kursus dan pelatihan dalam kesiapan akreditasi di Kota Cimahi. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan kuantitatif berkaitan dengan data dalam bentuk angka, dengan penyajian statistik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian statistik deskriptif. Sugiyono, (2012:147) menyebutkan bahwa “penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey, Sugiyono (2012:6) mengungkapkan bahwa “metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).” Dalam metode survey ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui mutu LKP dalam menyiapkan akreditasi lembaga. Metode ini merupakan upaya pengumpulan informasi dari sebagian populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tertentu. Metode ini bertitik tolak pada konsep, hipotesis, dan teori yang sudah mapan sehingga tidak akan memunculkan teori yang baru. Penelitian survei merupakan perangkat penelitian yang cepat, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat dihasilkan

secara akurat dan tepat waktu. Bentuk kuisioner dari penelitian ini sederhana dan relatif mudah sehingga tidak memerlukan pelatihan secara khusus (Stone, 1993). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode survey pada penelitian ini melakukan pengumpulan data pada Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam menyiapkan akreditasi dengan kuesioner yang menggunakan pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan jawaban dari sejumlah responden (sampel).

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian yakni Mutu Lembaga Kursus dan Pelatihan Kesiapan akreditasi Lembaga yang ada di Kota Cimahi. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam mengartikan istilah istilah pada penulisan, berdasarkan variabel yang telah dipaparkan, maka variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Pemahaman akreditasi

Pemahaman, setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda, pemahaman merupakan sesuatu pemikiran yang dapat dimengerti oleh individu. Pemahaman memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu: mengingat, memahamai, menerapkan, menganalisis, menilai, dan berkreasi. Pemahaman dalam hal ini yaitu pemahaman pengelola terhadap kesiapan lembaga kursus dan pelatihan dalam akreditasi. Pengelola dapat memahami definisi akreditasi, mekanisme akreditasi serta pengelola dapat memahami manfaat dan tujuan dari akreditasi. Namun pemahaman disini hanya sampai tingkat mengingat dan memahami saja, belum sampai menerapkan, menganalisis, menilai, dan berkreasi

2. Kesiapan akreditasi lembaga

Kesiapan akreditasi lembaga dalam penelitian ini yaitu bahwa kesiapan akreditasi merupakan rancangan perencanaan untuk melaksanakan akreditasi (penilaian kelayakan program dan satuan) sesuai dengan pemenuhan standar pelayanan minimal yang telah ditentukan, baik secara pemahaman pengelola lembaga, sosialisasi akreditasi, kesiapan SDM / pengelola dalam akreditasi ataupun kesiapan dalam segala hal administrasi. Dalam hal ini kesiapan

akreditasi lembaga dilihat dari kondisi objektif lembaga yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan. Pada delapan standar nasional pendidikan untuk mendapatkan nilai akreditasi terdapat beberapa komponen-komponen standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Namun dalam hal ini kondisi objektif dilihat dari delapan standar nasional pendidikan secara umum saja.

3. Pengembangan Mutu Lembaga Kursus dan Pelatihan

Dalam hal ini, pengembangan mutu disini merupakan manajemen / pengelolaan yang akan dilakukan oleh lembaga. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut. Selanjutnya mutu merupakan suatu kualitas barang atau jasa. Dalam pengembangan mutu lembaga kursus dan pelatihan, perlu adanya standar mutu yang ditentukan oleh lembaga. Standar mutu dapat dilihat dari standar yang ditunjukkan oleh lembaga sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan, sedangkan standar untuk pelanggan ditunjukkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010, hlm. 61) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting untuk mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengambil keputusan dalam menguji hipotesis. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Kursus dan Pelatihan yang diidentifikasi belum terakreditasi yang berada di Kota Cimahi berjumlah 46 Lembaga Kursus dan Pelatihan.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:134) apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel non probability yaitu sampel jenuh atau sering disebut dengan *total sampling*. Sugiyono (2013:124) menyebutkan bahwa pada sampel jenuh ini yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang dari 46 lembaga kursus dan pelatihan, responden pada penelitian ini yaitu pengelola dari lembaga.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:116). Variabel dikelompokkan dalam hal hubungannya dengan variabel lain yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Lebih lanjut Morissan (2014:73) menjelaskan bahwa “Variabel dependen merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai yang diduga berasal dari pengaruh variabel independen yang ditentukan sendiri oleh peneliti secara sistematis. Dapat dikatakan variabel independen adalah penyebab, sedangkan variabel dependen adalah akibat (efek)”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

Varibel bebas (X) : Mutu Lembaga Kursus dan Pelatihan

Variable terikat (Y) : Kesiapan akreditasi lembaga

F. Instrumen Penelitian

Pada instrumen penelitian, merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen penelitian akan digunakan dalam melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. (Sugiyono, 2011, hlm. 133). Selanjutnya penyusunan instrument harus berpedoman pada kajian teori yang dijadikan dasar pada penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa skala. Penggunaan beberapa skala dilakukan karena mengukur pemahaman pengelola dan kondisi empiris lembaga.

Skala yang digunakan yaitu skala *Likert* dan skala *Guttman*, skala *Likert* banyak digunakan pada penelitian sosial untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok sedangkan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas dan dapat membantu peneliti untuk mengetahui tingkat *prejudice*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pengembangan kualitas mutu LKP dalam kesiapan untuk akreditasi. Skala *Likert* ini untuk mengukur kecenderungan perubahan sikap pengelola untuk pengembangan mutu lembaga kedepannya, sedangkan skala *Guttman* digunakan untuk mengukur pemahaman pengelola mengenai akreditasi dan untuk mengukur kondidi empiris lembaga

Selanjutnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan dokumentasi dan kuesioner (angket).

1. Angket

Sugiyono (2012:142) menyebutkan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pada penelitian ini menggunakan pernyataan. Dalam pernyataan ini responden diminta untuk memilih satu jawaban dari suatu daftar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Responden dapat memberikan tanda ceklis (√) atau silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan jawaban mereka. Kuesioner diajukan kepada pengelola LKP di Kota Cimahi. Kuesioner (angket) yang

digunakan memakai skala guttman dan skala likert, pada skala guttman pengukuran ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya tidak” dan “benar salah”. Sedangkan pada skala *likert* pengukuran ini akan didapat jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. Adapun interval jawaban tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Alternative Jawaban

Interval Jawaban	Alternative Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya / tidak	1	0
Benar / Salah	1	0

sugiyono (2012:96)

Tabel 3.2

Alternative Jawaban

Alternatif Jawaban	Skala pemberian Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

sugiyono (2012:93)

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket dari variabel mutu lembaga kursus dan pelatihan terhadap kesiapan akreditasi lembaga yang akan di uji cobakan kepada pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan di luar sampel. Untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir angket dengan skor total. Sebuah item butir angket memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir angket mempunyai kesejajaran dengan skor total.

Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi. Menurut Arikunto (2006: 170) untuk mengukur validitas, item, atau butir soal dapat digunakan rumus korelasi produk moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Banyaknya jumlah responden
- $\sum x$ = Jumlah skor total distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor total distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah X dikalikan Y

Pada tahap uji validitas ini, item pertanyaan / pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{Tabel} ($r_{hitung} > r_{Tabel}$), Item pertanyaan / pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{Tabel} ($r_{hitung} \leq r_{Tabel}$).

Uji coba validitas dilakukan kepada pengelola lembaga kursus dan pelatihan yang ada di Kota Cimahi. Responden dipilih sebanyak 30 orang, dari hasil perhitungan uji validitas terhadap angket tentang mutu lembaga kursus dan pelatihan dalam kesiapan akreditasi di Kota Cimahi, dengan menggunakan taraf signifikan kesalahan 5 % diperoleh $r_{Tabel} = 0,361$. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas angket menggunakan Microsoft Excel 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas
Pengembangan Mutu Lembaga

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,694	0,361	Valid
2	0,564	0,361	Valid
3	0,451	0,361	Valid
4	0,422	0,361	Valid
5	0,537	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,467	0,361	Valid
8	0,587	0,361	Valid
9	0,354	0,361	Tidak Valid
10	0,495	0,361	Valid
11	0,649	0,361	Valid
12	0,767	0,361	Valid
13	0,721	0,361	Valid
14	0,521	0,361	Valid
15	0,639	0,361	Valid
16	0,369	0,361	Valid
17	0,761	0,361	Valid
18	0,622	0,361	Valid
19	0,543	0,361	Valid
20	0,393	0,361	Valid
21	0,438	0,361	Valid
22	0,383	0,361	Valid
23	0,391	0,361	Valid
24	0,426	0,361	Valid
25	0,527	0,361	Valid

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2017)

Sedangkan pada uji validitas *Skala Guttman*, menggunakan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas. Adapun rumus menghitung koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas yaitu :

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - e/n$$

Keterangan :

Kr = koefisien Reprodusibilitas

e = jumlah kesalahan

n = jumlah pertanyaan x jumlah responden

koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - e / c(n-Tn)$$

Keterangan :

Ks = koefisien Skalabilitas

e = jumlah kesalahan

k = jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n-Tn)$

Dimana c adalah kemungkinan mendapatkan jawaban yang benar. Karena jawaban adalah “Ya” dan “Tidak / “benar” dan “salah maka $c = 0,5$

Setelah melaksanakan uji angket, dari jumlah responden 30 orang pada instrumen kondisi empiris didapatkan hasil dengan jumlah potensi *error* 1620 dan jumlah *error* sebesar 274. Dengan koefisien Reprodusibilitas sebesar 0,83 dan koefisien Skalabilitas sebesar 0,66. Sedangkan pada instrument pemahaman pengelola didapatkan hasil dengan jumlah potensi *error* 450 dan jumlah *error* sebesar 72. Dalam menghitung koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas, peneliti menggunakan aplikasi *spreadsheet Libre Office Calc* dengan program *SKALO* (program analisis skala Guttman). Berikut hasil perhitungan koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas secara manual :

Koefisien Reprodusibilitas (Kr) variabel kondisi empiris lembaga

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{274}{1620} \\
&= 1 - 0,169 \\
&= 0,83
\end{aligned}$$

Skala yang memiliki $Kr > 0,90$ dianggap baik, hasil dari perhitungan uji instrumen yang diperoleh yaitu 0,83 maka koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen dianggap hamper memenuhi.

Koefisien Skalabilitas (Ks) variabel kondisi empiris lembaga

$$\begin{aligned}
&= 1 - \frac{e}{c(n-Tn)} \\
&= 1 - \frac{274}{0,5(1620-54)} \\
&= 1 - \frac{274}{0,5(1620-54)} \\
&= 1 - 0,34 \\
&= 0,66
\end{aligned}$$

Pada perhitungan koefisien Skalabilitas, jika nilai $Ks > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil dari perhitungan uji instrument yang diperoleh yaitu 0,66 maka koefisien Skalabilitas ini dianggap baik digunakan untuk penelitian.

Koefisien Reprodusibilitas (Kr) variabel Pemahaman Pengelola

$$\begin{aligned}
Kr &= 1 - \frac{e}{n} \\
&= 1 - \frac{72}{450} \\
&= 1 - 0,16 \\
&= 0,84
\end{aligned}$$

Skala yang memiliki $Kr > 0,90$ dianggap baik, hasil dari perhitungan uji instrumen yang diperoleh yaitu 0,84 maka koefisien Reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen dianggap hamper memenuhi.

Koefisien Skalabilitas (K_s) variabel Pemahaman Pengelola

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \frac{e}{c(n-Tn)} \\
 &= 1 - \frac{72}{0,5(450-15)} \\
 &= 1 - \frac{72}{217} \\
 &= 1 - 0,33 \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan koefisien Skalabilitas, jika nilai $K_s > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil dari perhitungan uji instrument yang diperoleh yaitu 0,68 maka koefisien Skalabilitas ini dianggap baik digunakan untuk penelitian.

Dalam menganalisis hasil dari uji instrument ini, peneliti menggunakan pendekatan non statistic, yaitu dengan menganalisis beberapa item yang dianggap sebagai *error* dalam skala Guttman kedalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan yang lebih relevan. Peneliti memperbaiki beberapa pertanyaan/ pernyataan yang memiliki *error* tinggi, agar data dapat digunakan untuk mengungkap permasalahan responden sehingga dapat mengungkap dan memenuhi tujuan dari penelitian.

Adapun menurut Suharsimi bahwa “tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud” (Suharsimi Arikunto, 2010:168).

3. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukkan bahwa satu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas ini menunjukkan pada tingkat keteladanan suatu instrumen dalam mengumpulkan data serta kemampuan alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item

$\sum \sigma \tau^2$ = Jumlah varians skor total

σ_i^2 = Varians responden untuk item ke-i

Untuk mengetahui varians digunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n}$$

Tabel 3.4

Uji Coba Koefisien Realibilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah rendah

Sumber: (Sugiyono, 2014, hlm. 257)

Tabel Uji Reliabilitas 3.5

Pengembangan Mutu Lembaga

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pengembangan mutu lembaga	0,86	0,361	Reabilitas

Sumber: (Dokumen Peneliti, 2017)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen pengembangan mutu lembaga dengan menggunakan *microsoft excel* diketahui bahwa nilai yang

diperoleh adalah sebesar 0,86 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya sangat tinggi. Dengan indeks korelasi tinggi antara 0,80-1,00.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.201), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Adapun tujuan dari metode dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian ini, sehingga diperoleh keterkaitannya antara teori dan tujuan penelitian ini.

2. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pada penelitian ini menggunakan pernyataan. Dalam pernyataan ini responden diminta untuk memilih satu jawaban dari suatu daftar jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, kuisisioner diajukan kepada pengelola lembaga kursus dan pelatihan di Kota Cimahi.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara atau interview yang merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara pada penelitian ini karena peneliti dapat menggali mengenai pemahaman pengelola mengenai akreditasi, kondisi empiris lembaga dan

pengembangan mutu di Lembaga Kursus dan Pelatihan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat lebih leluasa untuk bertanya pada responden dengan perkembangan situasi wawancara dapat membuat rumusan pertanyaan spontan yang merujuk kepada kisi kisi

H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data / pengolahan data ini bertujuan untuk mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti berdasar pada data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan prosentase, Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan mutu Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam kesiapan akreditasi lembaga. Pada penelitian ini tidak menggunakan statistik inferensial, karena tidak ada hipotesis penelitian.

Dalam teknik analisis data peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya yaitu :

1. *Editing*

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali pertanyaan/ Pernyataan yang telah diisi oleh responden dan memeriksa kembali jumlah angket yang telah terkumpul.

2. *Coding*

Tahap ini merupakan pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan bobot yang telah ditentukan.

3. *Tabulating*

Pada tahap *tabulating* ini, peneliti menyusun data hasil skoring yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item.

Selanjutnya untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini, terlebih dahulu data perlu diubah kedalam prosentase. Adapun rumus untuk mendapatkan presentase pencapaian melalui skala *likert* yaitu sebagai berikut :

$$\% = \frac{\sum x}{\sum x \text{ max}} \times 100\%$$

Keterangan :

% = presentase pencapaian

$\sum x$ = penjumlahan skor pada suatu item

$\sum x \text{ max}$ = penjumlahan skor maksimum pada suatu item

Teknik analisis data pada skala Guttman

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = jumlah responden

Setelah presentase pencapaian didapatkan, kemudian presentase tersebut diinterpretasikan berdasarkan skala penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2003:218)

Tabel 3.6
Presentase Kategori Pencapaian

No	Nilai (%)	Keterangan
1.	81% 100%	Baik Sekali
2.	66% 80%	Baik
3.	56% 65%	Cukup Baik
4.	41% 55%	Kurang Baik
5.	30% 40%	Tidak Baik

